

Implementasi Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Prestasi Akademik Siswa

Laily Masruroh¹, Iva Inayatul Ilahiyah² Mokhammad Khusnul³

¹ Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia; lailymasruroh666@gmail.com

² Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, , Indonesia; ivailahiyah89@gmail.com

³ MTs Baiturrohim Blimbing Jombang, , Indonesia; mkhusnul88@gmail.com

Abstract

Keywords:

Literacy program, reading interest, and academic achievement.

The low reading interest among students remains a challenge in education as it directly affects their academic achievement. To address this issue, MTs Baiturrohim Blimbing Jombang has implemented a literacy program integrated into the learning process. This study aims to describe the implementation of the literacy program, its influence on students' reading interest and academic achievement, as well as the supporting and inhibiting factors in its execution. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal, literacy program teachers, and students. The findings reveal that the literacy program is carried out through structured reading activities, the provision of reading corners in each classroom, library facilities, the use of educational technology, and the integration of literacy into various subjects. The program has successfully fostered reading interest, enhanced learning motivation, and positively impacted students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Supporting factors include the availability of learning facilities, technology, and internet access, while inhibiting factors involve students' low reading ability, limited book collections, inadequate technological resources, uneven internet access, and insufficient supervision of digital device usage. This study recommends improving reading skills training, increasing book and technology resources, expanding internet coverage, and strengthening the supervision of technology use to ensure the literacy program's optimal and sustainable implementation.

Abstrak

Kata kunci:

Program literasi, minat baca, prestasi akademik.

Rendahnya minat baca menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan karena berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, MTs Baiturrohim Blimbing Jombang menerapkan program literasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi, pengaruhnya terhadap minat baca dan prestasi akademik siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru pengampu program literasi, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca terstruktur, pemanfaatan pojok baca di setiap kelas, penyediaan perpustakaan, penggunaan teknologi pembelajaran, serta integrasi literasi pada mata pelajaran. Program ini berhasil menumbuhkan minat baca, meningkatkan motivasi belajar, dan berdampak positif pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas pembelajaran, teknologi, dan jaringan internet, sementara hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya kemampuan membaca sebagian siswa, keterbatasan koleksi buku, sarana teknologi yang belum memadai, akses internet yang belum merata, dan kurangnya pengawasan penggunaan perangkat digital. Rekomendasi

penelitian ini adalah peningkatan pembinaan keterampilan membaca, penambahan koleksi buku dan perangkat teknologi, perluasan akses internet, serta penguatan pengawasan penggunaan teknologi agar program literasi dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

Corresponding Author:

Laily Masruroh

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia; lailymasruroh666@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan literasi yang komprehensif (Aswita et al., 2022; Azizah et al., 2025), tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis secara dasar, tetapi juga literasi informasi, digital, visual, dan media (Fatiman & Lokawati, 2024; Hasan, 2024). Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara kritis dan kreatif (Sutrisna, 2020). Di era disrupsi teknologi, literasi menjadi kunci utama bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi, berinovasi, dan bersaing dalam kehidupan yang sarat informasi (Marsendi et al., 2024; Caniago et al., 2025). Sunardi dkk., menegaskan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif akan memungkinkan siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang relevan dengan kehidupan abad ini (Sunardi & Nurwanto, 2024). Sayangnya, realitas dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta didik masih rendah (Rahmayanti et al., 2025). Data UNESCO (2020) mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada tingkat yang memprihatinkan, yakni 0,001, yang berarti hanya satu dari seribu orang yang memiliki minat baca tinggi (Sudiana, 2020). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan prestasi akademik siswa.

Fenomena rendahnya literasi juga tampak di sekolah, di mana masih banyak siswa yang ketika diminta membaca teks masih terbata-bata, kesulitan memahami makna bacaan, dan belum terlatih mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan (Ahmadi & Ibda, 2019). Menurut Sunardi, minimnya fasilitas pendukung seperti pojok baca yang menarik di setiap kelas semakin memperparah keadaan (Sunardi et al., 2025). Padahal, membaca merupakan aktivitas inti dalam proses literasi yang berdampak pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Fadila et al., 2025). Bahkan, Al-Qur'an telah menegaskan pentingnya membaca, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, yang memerintahkan manusia untuk membaca, mencari ilmu, dan mencatat pengetahuan. Perintah tersebut dimaknai tidak hanya membaca teks tertulis, tetapi juga membaca diri sendiri dan alam semesta, sehingga manusia dapat berkembang dan terhindar dari kebodohan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji program literasi sekolah. Lubis (2020) menemukan bahwa pemanfaatan media jurnal baca harian mampu membentuk budaya literasi siswa. Vidiawati (2019) menegaskan bahwa program literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Sementara itu, Asiah (2021) membuktikan adanya hubungan signifikan antara program literasi sekolah dengan minat baca dan prestasi belajar siswa. Kendati demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada literasi membaca sebagai kegiatan umum tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara implementasi program literasi dengan peningkatan minat baca dan prestasi akademik secara bersamaan, khususnya di lingkungan madrasah tingkat menengah pertama.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaharuan berupa analisis terintegrasi tentang efektivitas program literasi yang diterapkan di MTs Baiturrohm Blimbing Jombang dengan model membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Model ini belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya, terutama yang mengkaji dampaknya secara simultan terhadap minat baca, prestasi akademik, keterampilan komunikasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini dirancang dengan alur yang dimulai dari identifikasi permasalahan rendahnya minat baca dan prestasi akademik siswa, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara terkait implementasi program literasi, analisis faktor pendukung dan penghambat, serta pengukuran dampak program terhadap capaian akademik dan minat baca siswa.

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan kajian hubungan literasi sekolah dengan prestasi akademik dan minat baca di lingkungan madrasah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan madrasah dalam merancang serta melaksanakan program literasi yang efektif, menarik, dan berkelanjutan. Dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan dalam merumuskan kebijakan penguatan literasi di satuan pendidikan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menyiapkan generasi yang adaptif, kritis, dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada implementasi program literasi dalam menumbuhkan minat baca dan prestasi akademik siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, serta menggali perspektif, pengalaman, dan interpretasi para partisipan terkait pelaksanaan program literasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baiturrohim Blimbing Jombang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki program literasi yang terstruktur, yaitu kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan variasi bahan bacaan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Program ini dinilai relevan untuk diteliti karena berpotensi meningkatkan minat baca dan prestasi akademik siswa, namun belum banyak dikaji secara komprehensif di tingkat MTs.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, pengelola literasi sekolah atau pustakawan, siswa, serta pihak terkait seperti komite sekolah. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program literasi di madrasah.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Rukin, 2019). Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi langsung terkait strategi pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak program literasi terhadap minat baca serta prestasi akademik siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung praktik literasi di madrasah, termasuk kegiatan membaca, pengelolaan pojok baca, serta partisipasi siswa. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari kebijakan program literasi, daftar buku bacaan, data prestasi akademik siswa, dan laporan evaluasi kegiatan literasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola, kategori, dan tema utama dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ibrahim et al., 2023). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan utama. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Program Literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang

Berdasarkan hasil observasi MTs Baiturrohim Blimbing Jombang merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan program literasi dengan tujuan meningkatkan minat baca dan prestasi akademik siswa. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, seperti membaca tadarisul Qur'an, pojok baca, dan pemanfaatan perpustakaan.

Kegiatan ini didukung oleh guru yang setiap hari melaksanakan *muthola'ah*, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca selama 10 menit materi atau teks sesuai mata pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Di luar jam pelajaran atau saat jam kosong, siswa juga diarahkan untuk memanfaatkan pojok baca atau perpustakaan. Program ini wajib diikuti seluruh siswa, dengan penyesuaian pada potensi dan kemampuan masing-masing, karena tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan membaca yang sama.

Untuk itu, guru membagi kemampuan membaca siswa ke dalam tiga tahapan:

Pertama, tahap mahir. Siswa lancar membaca dan memahami pelajaran. Mereka dilatih keterampilan berbicara di depan umum, seperti berpidato (*khitobah*), *pildacil*, menjadi MC, dan mengikuti lomba cerdas cermat. Kedua, tahap lancar. Siswa lancar membaca tetapi masih kesulitan memahami materi. Pembelajaran difokuskan pada pendalaman materi. Ketiga, tahap eja. Siswa belum lancar membaca dan masih mengeja. Pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf dan kata.

Buku yang disediakan sekolah bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat baca siswa, sehingga mampu menarik perhatian mereka. Dampaknya, siswa menjadi lebih pandai berkomunikasi, kreatif, inovatif, dan terampil dalam bersikap, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah, Bapak Mokhammad Khusnul, menjelaskan:

"Di MTs Baiturrohim, kami sudah menerapkan program literasi yang wajib diikuti seluruh siswa. Setiap hari, mereka melakukan pembiasaan membaca *tadrisul Qur'an*, pojok baca, atau memanfaatkan perpustakaan. Guru juga melaksanakan *muthola'ah* dengan memberikan waktu 10 menit bagi siswa untuk membaca materi atau teks sebelum pelajaran dimulai."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program literasi menjadi bagian penting dalam penyampaian materi, karena mampu menyesuaikan pembelajaran dengan potensi setiap siswa.

Waka Kurikulum, Bapak Achyat Safiruddin, menambahkan:

"Dalam pembelajaran sehari-hari, berbagai cara telah dilakukan guru untuk menerapkan program literasi. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan aktif dan efektif, sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara menyenangkan."

Guru selalu menyesuaikan metode penyampaian materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dengan keyakinan bahwa pendidikan harus dapat memanusiakan manusia. Baik siswa yang sudah lancar membaca maupun yang belum, semuanya berhak memperoleh pendidikan yang sama berkualitasnya.

Hal ini ditegaskan kembali oleh Bapak Mokhammad Khusnul:

“Program literasi harus tetap diterapkan di MTs Baiturrohim, karena melalui program ini guru dapat mengenali potensi masing-masing siswa sesuai kemampuannya, sehingga semua siswa tetap dapat menerima pelajaran dan pendidikan dengan baik.”

Dari keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang konsisten menerapkan program literasi dalam pembelajaran. Program ini telah menjadi pembiasaan yang harus diikuti semua siswa, dengan tujuan mempermudah mereka dalam menerima dan memahami pelajaran.

Implementasi Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Prestasi Akademik Siswa di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang

Belajar memerlukan waktu, tempat, dan kesiapan pikiran. Membaca merupakan bagian penting dari proses belajar. Namun, tidak semua orang mampu belajar dengan baik karena berbagai faktor, khususnya terkait kebiasaan membaca. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, minat baca menjadi aspek penting yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan membaca, wawasan dan pengetahuan akan semakin luas. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan upaya menumbuhkan minat baca yang kuat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Achyat Safiruddin selaku Wakil Kepala Kurikulum, beliau menjelaskan:

“Tujuan diadakannya program literasi adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Program ini juga membantu guru meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika siswa memperoleh pengetahuan baru melalui membaca.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca harus dimiliki oleh setiap siswa karena membaca membuka kesempatan untuk mengetahui hal-hal baru. Indikator minat baca meliputi: kegemaran dan gairah membaca, motivasi dan kemauan, ketertarikan dan inisiatif terhadap bacaan, serta perhatian dan konsentrasi dalam membaca. Dengan indikator tersebut, siswa akan lebih antusias dalam belajar, termotivasi untuk mencari informasi, dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Menurut Ibu Dea Ayu Sholihah, selaku guru pengampu program literasi:

“Sebelum adanya program literasi di MTs Baiturrohim, minat baca siswa sangat rendah. Bahkan, banyak siswa yang tidak memiliki gairah atau kemauan membaca, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak menarik. Namun, setelah program literasi diterapkan, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terbantu. Proses pembelajaran

berjalan lebih baik, dan siswa memiliki semangat dalam menerima pelajaran.”

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan program literasi. Setelah program diterapkan, pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa lebih mudah memahami materi, dan guru lebih mudah menyampaikan pelajaran. Sebaliknya, sebelum adanya program literasi, siswa cenderung pasif dan interaksi antara guru dan siswa kurang efektif.

Selain itu, program literasi membantu siswa lebih tertarik membaca dan meningkatkan motivasi belajar. Bagus Ramadhan, salah satu siswa, menyampaikan:

“Menurut saya, program literasi di MTs Baiturrohim sangat membantu meningkatkan motivasi belajar kami. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Kami jadi lebih sering membaca, lebih mudah menerima pelajaran, dan lebih bersemangat untuk terus belajar.”

Hal senada disampaikan oleh Rika Rahmania:

“Saya sangat termotivasi dengan adanya program literasi, karena membuat pembelajaran lebih efektif dan membantu saya memahami materi pelajaran. Selain itu, saya mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan dari membaca.”

Penerapan program literasi juga memberikan manfaat bagi guru. Menurut Ibu Dea Ayu Sholihah:

“Manfaatnya, guru lebih mudah menyampaikan materi, mengevaluasi siswa, dan memberikan refleksi. Guru juga dapat mengetahui siswa yang aktif dan pasif dalam merespons bacaan.”

Manfaat tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Shinta Khuriyah, guru pengampu program literasi:

“Program literasi di era sekarang sangat penting. Guru harus memahami potensi dan karakter siswa sesuai kemampuan masing-masing. Dengan mengikuti perkembangan zaman, guru juga berperan mengantarkan siswa memperoleh wawasan yang luas. Selain itu, dengan adanya program literasi, prestasi akademik siswa meningkat, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih aktif. Program ini bermanfaat bagi siswa dan guru, serta berdampak positif pada prestasi akademik. Nilai kognitif siswa meningkat karena mereka dapat memahami materi pelajaran dengan baik, berpikir kritis, dan memecahkan

masalah. Nilai afektif terlihat dari sikap, perasaan, dan minat baca yang lebih positif. Nilai psikomotorik berkembang melalui keterampilan membaca, konsentrasi, dan penerapan hasil belajar.

Dengan demikian, program literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga berperan penting dalam membentuk siswa yang berpengetahuan luas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan belajar di masa depan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Prestasi Akademik Siswa di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang

Program literasi dalam proses pembelajaran pada prinsipnya bertujuan membantu peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik. Harapannya, siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, pelaksanaan program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Menurut Bapak Mokhammad Khusnul, selaku Kepala Madrasah MTs Baiturrohim:

“Di MTs Baiturrohim kami telah memfasilitasi adanya ruang pojok baca, perpustakaan, laboratorium komputer, dan jaringan wifi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagian guru juga telah memanfaatkan media dan teknologi, salah satunya adalah penggunaan HP dalam penyampaian materi.”

Hal ini sejalan dengan penjelasan Bu Dea Ayu Sholikhah, guru pengampu program literasi:

“Dampak positifnya, ketika anak-anak menggunakan HP, mereka lebih antusias dalam pembelajaran dan lebih senang membaca. Minat baca pun meningkat.”

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas seperti pojok baca di setiap kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, serta jaringan wifi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program literasi. Siswa dapat memperoleh informasi melalui buku maupun perangkat digital seperti laptop dan HP. Penggunaan teknologi seperti proyektor, LCD, dan televisi dalam pembelajaran juga membuat kegiatan belajar lebih menarik.

b. Faktor Penghambat

Meskipun demikian, pelaksanaan program literasi menghadapi beberapa kendala. Bu Shinta Khuriyah, guru pengampu program literasi, menyampaikan:

“Permasalahan pasti ada, misalnya masih ada siswa yang lambat atau belum lancar membaca, sehingga tertinggal dalam memperoleh informasi. Selain itu, penguasaan teknologi sebagian siswa masih rendah, terutama bagi yang belum lancar membaca.”

Bu Dea Ayu Sholikhah menambahkan:

“Kesulitan lainnya adalah tidak semua siswa memiliki HP. Akibatnya, mereka harus bergantian dengan teman atau meminjam HP saya. Kurangnya pengawasan guru juga memengaruhi efektivitas pembelajaran, karena ada siswa yang malah mengakses media sosial atau bermain game.”

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa faktor penghambat implementasi program literasi meliputi, *pertama*, rendahnya kemampuan membaca sebagian siswa. *Kedua*, terbatasnya variasi buku di perpustakaan. *Ketiga*, jumlah komputer yang terbatas sehingga harus digunakan bergantian. *Keempat*, Tidak semua siswa memiliki HP yang memadai. *Kelima*, akses jaringan wifi yang belum menjangkau seluruh ruang kelas. *Keenam*, kurangnya pengawasan penggunaan teknologi sehingga siswa berpotensi mengakses konten di luar materi pembelajaran.

Bu Dea Ayu Sholikhah juga menegaskan pentingnya penambahan koleksi buku serta peningkatan akses internet:

“Buku di perpustakaan sebaiknya lebih banyak dan bervariasi, mencakup buku pelajaran dan bacaan umum. Jaringan internet juga perlu ditingkatkan karena saat ini tidak menjangkau semua kelas, sehingga saya sering menggunakan hotspot pribadi untuk membantu siswa mencari informasi.”

Dengan demikian, meskipun fasilitas di MTs Baiturrohim sudah cukup mendukung program literasi, keterbatasan sarana, kemampuan siswa, dan akses teknologi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Implementasi Program Literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang

MTs Baiturrohim Blimbing Jombang menunjukkan bahwa madrasah ini telah menerapkan program literasi secara konsisten dengan tujuan utama meningkatkan minat baca dan prestasi akademik siswa. Program literasi di sini dijalankan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, antara lain membaca tadrissul

Qur'an setiap pagi, memanfaatkan pojok baca yang tersedia di setiap kelas, dan mengoptimalkan fasilitas perpustakaan. Selain itu, guru juga melaksanakan *muthola'ah*, yaitu memberikan waktu khusus selama 10 menit di awal pembelajaran untuk membaca materi atau teks terkait pelajaran. Pada waktu luang atau jam kosong, siswa diarahkan kembali untuk menggunakan pojok baca atau perpustakaan (Hakim et al., 2024). Program ini wajib diikuti seluruh siswa, namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan membaca masing-masing siswa, karena guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan membaca yang sama.

Pembagian kemampuan membaca siswa dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, tahap mahir, yaitu siswa yang sudah lancar membaca dan memahami pelajaran, sehingga mereka dilatih keterampilan berbicara di depan umum seperti berpidato, menjadi MC, mengikuti lomba pidacil maupun cerdas cermat. Kedua, tahap lancar, yaitu siswa yang sudah lancar membaca namun masih mengalami kesulitan memahami materi. Mereka mendapatkan pembelajaran yang lebih menekankan pada pendalaman isi bacaan. Ketiga, tahap eja, yaitu siswa yang belum lancar membaca dan masih mengeja. Pada tahap ini, fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan huruf dan kata.

Fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti ketersediaan buku yang bervariasi sesuai kebutuhan dan minat siswa, mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kepala Madrasah, menegaskan bahwa program literasi wajib diikuti seluruh siswa setiap hari sebagai bagian dari strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi individu (Azizah et al., 2024; Ayumi & Nasution, 2025). Waka Kurikulum, juga menambahkan bahwa guru berusaha membuat pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui berbagai metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, baik yang sudah mahir membaca maupun yang masih tahap eja.

Temuan di lapangan ini sejalan dengan pendapat Putri, yang menyatakan bahwa literasi adalah keterampilan berbahasa yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis serta memahami makna dari bacaan (Putri, 2024). Program literasi di MTs Baiturrohim terlihat tidak hanya mengajarkan teknis membaca, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kreativitas, dan keaktifan siswa. Selain itu, Aryani dan Purnomo, menjelaskan melalui Panduan Gerakan Literasi Sekolah menegaskan bahwa pembiasaan membaca minimal 15 menit setiap hari merupakan salah satu strategi efektif untuk membangun budaya literasi (Aryani & Purnomo, 2024). Praktik *muthola'ah* di MTs Baiturrohim yang memberikan waktu membaca di awal pembelajaran membuktikan penerapan prinsip ini di tingkat madrasah. Lebih lanjut, Damanik dkk. menyatakan bahwa literasi di sekolah tidak hanya

bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai sarana memanusiakan manusia (*humanizing the learner*) dengan memberikan kesempatan belajar sesuai potensi dan minat masing-masing siswa (Damanik et al., 2025). Prinsip ini tercermin dalam pembagian tahap kemampuan membaca yang dilakukan guru di MTs Baiturrohim, sehingga setiap siswa memperoleh pembelajaran yang tepat sasaran.

Dengan demikian, implementasi program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang dapat dikatakan berhasil membangun kebiasaan membaca yang terstruktur, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan fasilitas, pembagian tahapan membaca, serta metode pembelajaran yang adaptif menjadi kekuatan utama program ini.

Implementasi Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Prestasi Akademik Siswa di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang

Implementasi program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca dan prestasi akademik siswa. Sebelum program ini dijalankan, minat baca siswa tergolong rendah. Banyak siswa yang tidak memiliki kemauan membaca, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan kurang efektif. Namun, setelah program literasi diterapkan melalui pembiasaan membaca tadarus Qur'an, pojok baca, dan waktu khusus membaca sebelum pelajaran dimulai, pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih bersemangat, dan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif.

Tujuan utama program literasi adalah menumbuhkan minat baca siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif. Setelah program diterapkan, siswa lebih termotivasi untuk membaca, lebih aktif berinteraksi dengan materi pelajaran, dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hal ini juga yang dirasakan manfaat langsung oleh siswa berupa meningkatnya semangat belajar, kemudahan memahami pelajaran, serta bertambahnya pengetahuan dari bacaan.

Dampak positif program literasi ini terlihat tidak hanya pada aspek minat baca, tetapi juga pada prestasi akademik siswa. Program literasi membantu meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami materi lebih cepat, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Pada aspek afektif, mereka menunjukkan sikap positif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan motivasi belajar yang kuat. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, keterampilan membaca, konsentrasi, dan penerapan hasil belajar semakin berkembang.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Palulun, yang menyatakan bahwa minat baca adalah dorongan kuat yang membuat seseorang tertarik untuk

melakukan kegiatan membaca secara berkesinambungan, sehingga mampu memengaruhi prestasi belajar (Palulun, 2024). Lebih lanjut, Rahma dkk., menegaskan bahwa membaca tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, keterampilan bahasa, dan sikap pembelajar yang mandiri (Rahma et al., 2024). Program literasi di MTs Baiturrohim juga sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah dari Kemendikbud (2017) yang menempatkan kegiatan membaca harian sebagai strategi penting untuk membentuk budaya literasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan akademik siswa.

Dengan demikian, implementasi program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang bukan sekadar kegiatan membaca rutin, melainkan sebuah upaya terstruktur untuk membentuk karakter pembelajar yang aktif, kreatif, dan berpengetahuan luas. Melalui peningkatan minat baca, siswa tidak hanya memperoleh prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga memiliki bekal keterampilan berpikir dan sikap belajar yang positif untuk menghadapi tantangan masa depan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Prestasi Akademik Siswa di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang

Pelaksanaan program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa mampu memahami materi secara optimal. Program ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan prestasi akademik siswa, meskipun masih terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Implementasi program literasi dilakukan dengan menyediakan kegiatan membaca di awal pembelajaran, memanfaatkan pojok baca, dan mengintegrasikan bahan bacaan ke dalam materi pelajaran. Tujuan utama program ini adalah menumbuhkan minat baca siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif. Minat baca yang tinggi diharapkan mampu memotivasi siswa untuk aktif mencari informasi dan memperluas wawasan.

Dampak positif program literasi juga dirasakan langsung oleh siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa program ini membuat mereka lebih sering membaca, lebih mudah memahami pelajaran, serta lebih bersemangat untuk terus belajar. Guru pun merasakan manfaatnya, karena materi lebih mudah disampaikan, evaluasi siswa lebih efektif, dan karakter siswa dapat diamati dengan lebih baik. Peningkatan prestasi akademik terlihat dari aspek kognitif (kemampuan memahami materi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah),

afektif (perubahan sikap positif terhadap membaca dan belajar), serta psikomotorik (keterampilan membaca, konsentrasi, dan penerapan hasil belajar).

Keberhasilan program literasi di MTs Baiturrohim didukung oleh beberapa faktor, di antaranya ketersediaan fasilitas seperti pojok baca di setiap kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, jaringan wifi, serta penggunaan teknologi seperti HP, laptop, proyektor, dan televisi. Pemanfaatan teknologi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk aktif mencari informasi. Selain itu, kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pelaksanaan program ini juga dihadapkan pada sejumlah hambatan. Beberapa siswa masih memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga tertinggal dalam memahami materi. Koleksi buku di perpustakaan masih terbatas, jumlah komputer di laboratorium tidak mencukupi, dan tidak semua siswa memiliki perangkat HP yang memadai. Akses jaringan internet juga belum menjangkau seluruh kelas, sehingga guru terkadang harus menggunakan hotspot pribadi. Hambatan lainnya adalah kurangnya pengawasan penggunaan teknologi, yang berpotensi membuat siswa mengakses media sosial atau bermain game saat pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, implementasi program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya peningkatan kemampuan membaca siswa, penambahan koleksi buku, pemerataan akses teknologi, serta pengawasan yang lebih ketat dalam penggunaan perangkat digital. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan strategi pendampingan yang tepat, program literasi dapat terus berkembang dan menjadi salah satu pilar utama dalam mencetak siswa yang berpengetahuan luas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program literasi di MTs Baiturrohim Blimbing Jombang berjalan baik dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan membaca terstruktur, pemanfaatan pojok baca, dan integrasi literasi ke dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan efektif. Program literasi terbukti mampu menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan tersebut didukung oleh fasilitas seperti pojok baca, perpustakaan, laboratorium komputer, jaringan wifi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat kelemahan seperti rendahnya kemampuan membaca sebagian siswa, keterbatasan koleksi buku, jumlah komputer yang belum memadai, akses internet yang belum merata, dan kurangnya

pengawasan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah meningkatkan pembinaan keterampilan membaca, memperkaya koleksi buku, menambah perangkat teknologi, memperluas akses internet ke seluruh kelas, dan memperketat pengawasan penggunaan perangkat digital agar tujuan program literasi dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 47–68. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- Aswita, D., Nurmayati, Sarah, S., Saputra, S., Setyadi Kurniawan, E., M.A (TESL), M. Y., S. Pd, M.Pd, S. F., M.S.M, Z., S. Sos, M.Pd, Z. P., S. Pd, M.Pd, M. I., & M.Pd, N. M. I., S. Pd. (2022). *PENDIDIKAN LITERASI: MEMENUHI KECAKAPAN ABAD 21*. Penerbit K-Media.
- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 464–478. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2201>
- Azizah, M., Budiyono, A., Rozaq, A., & Hakim, A. R. (2025). Transforming Classroom Management as the Key to Increasing Student Learning Interest. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2050>
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Caniago, S. S., Pasaribu, M., & Pohan, S. (2025). The Role of Teachers in Schools in Fostering Social Relationships of Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 479–492. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2164>
- Damanik, M. H., Hairani, A., Antika, D., Sukma, D. P., Adlina, F., & Aulia, L. (2025). Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Agen Pembelajaran Literasi Humanis. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 121–129. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.756>
- Fadila, N. R., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar: Perspektif Kognitif dan Psikomotorik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1649>
- Fatiman, A. I., & Lokawati, M. I. (2024). Pengembangan Literasi Media, Informasi, dan Komunikasi Teknologi dalam Paradigma Pendidikan Abad 21. *Gunung Djati Conference Series*, 45, 129–136.

- Hakim, M. N., Sirojuddin, A., & Apriliyanti, S. B. (2024). Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Boarding School. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.75>
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadiyah, M., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marsendi, F., Luthfiah, G. S., Andriani, N. D., Aufi, R., & Lushinta, I. P. (2024). Menavigasi Relevansi Pendidikan IPS Di Era Disrupsi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(1), 74–84.
- Palulun, K. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 121–132. <https://doi.org/10.30998/senndika.v1i1.7374>
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>
- Rahmayanti, W., Indriyani, & Destrinelli. (2025). Literasi Peserta Didik: Pencapaian Melalui Rapor Satuan Pendidikan Sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2423–2434. <https://doi.org/10.58230/27454312.2182>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.23075>
- Sunardi, S., Hasan, M. S., Arif, M., Kartiko, A., & Nurulloh, A. (2025). Combining Tradition and Modernity in the Pesantren-Based Madrasah Curriculum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 71–85. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1724>
- Sunardi, S., & Nurwanto, N. (2024). Increasing Educator Loyalty in Achieving Quality of Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 156–167. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1322>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v8i2.773>